

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Untuk penelitian ini penulis mengumpulkan data primer dengan mewawancarai empat belas informan, yang terbagi dalam: tujuh informan kunci, yaitu remaja penyalahguna/mantan penyalahguna, dan tujuh informan tambahan, yaitu: dua orang keluarga remaja dan tiga orang relawan Yayasan Pelita Ilmu, serta dua orang tokoh masyarakat.

4.1.1 Hasil Penelitian Dari Informan Remaja Penyalahguna/Mantan Penyalahguna Narkoba.

Pada bagian ini akan di jabarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap keempat belas informan.

1. Informan I: RM

RM mempunyai sifat yang sangat labil dan keras kepala. Ia selalu mengemukakan keinginan dengan sedikit memaksa dan apabila keinginannya tidak dituruti ia akan marah dan mengurung diri. RM adalah remaja yang mandiri dan pemberani. Rasa cemas dan tegang yang ia rasakan lebih dikarenakan akibat dari kecanduannya akan narkoba. RM rela melakukan apapun untuk mendapatkan narkoba, bahkan jika harus tidur dengan laki-laki sekalipun. RM bukan seorang muslim yang taat karena ia jarang menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

RM tinggal bersama kedua orangtua dan satu orang adik. Ayah RM tamatan universitas dan ibunya hanya tamatan SMA. Pekerjaan ayah RM adalah karyawan di sebuah perusahaan swasta dan untuk tambahan keuangan keluarga ayah RM bersama teman-temannya juga mengerjakan usaha lain. Ibu RM hanya seorang ibu rumah tangga biasa. Ibu RM adalah orang yang paling dominan

mengurus RM dan adiknya karena ayah RM sibuk bekerja, dan karena kesibukan itu juga menyebabkan tidak pernah ada acara makan bersama dalam keluarga RM

Cara orangtua RM mendidik RM dan adiknya kadang kaku, tegas namun seringkali bebas. Bila RM melakukan kesalahan, dia sarang sekali diberi hukuman oleh orangtuannya. Orangtua RM mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang mandiri. RM tidak dibebankan tanggung jawab di dalam rumah oleh orangtuanya

Hubungan RM dengan ibunya lumayan dekat, karena RM biasa menceritakan masalah yang ia hadapi kepada ibunya. Kedekatan ini juga tergambar dari pernyataan RM yang menyebutkan bahwa sebelum ia menyalahgunakan narkoba ibunya kadang-kadang menanyakan kegiatan yang ia lakukan, tetapi ketika ia mulai menyalahgunakan narkoba orangtuanya tidak pernah lagi menanyakan kegiatannya dikarenakan apabila ditanya RM akan marah.

Reaksi orangtua RM ketika mengetahui putrinya menyalahgunakan narkoba sangat kaget dan tidak menyangka. Orangtua RM mengetahui putrinya RM menyalahgunakan narkoba dari tetangga mereka. Di dalam keluarga RM hanya RM sendiri yang menyalahgunakan narkoba.

Usia RM pertama kali menyalahgunakan narkoba adalah 16 tahun dan narkoba yang pertama kali disalahgunakan adalah putaw. RM mengenal narkoba pertama kali dari sang pacar yang selain penyalahguna juga merupakan bandar narkoba. Dibandingkan dengan keluarganya RM lebih dekat dengan pacarnya. Awalnya RM hanya coba-coba menyalahgunakan narkoba yang ditawarkan oleh pacarnya, namun lama-kelamaan ia menjadi

kecanduan, bahkan dalam sehari RM bisa mengkonsumsi 7-9 kali atau paket 0,1 miligram.

RM tidak mempunyai aktifitas apapun di lingkungan rumahnya, kegiatan RM sehari-hari hanya mencari narkoba untuk dikonsumsinya. Menurut RM dulu mendapatkan narkoba di Kelurahan Kampung Bali sangat mudah. Selain banyaknya narkoba yang beredar di Kampung Bali, RM tidak perlu berusaha keras untuk mendapatkan narkoba karena ia selalu mendapatkan narkoba dari pacarnya. Biasanya RM menyalahgunakan narkoba dengan pacarnya dan teman-teman pacarnya yang kebetulan tinggal di lingkungan yang sama dengan RM. Namun sekarang dikarenakan pacarnya telah meninggal dan susahny mendapatkan narkoba di Kampung Bali, RM harus berusaha dengan pergi ke daerah Boncos bersama temannya untuk mendapatkan narkoba.

RM selalu menyalahgunakan narkoba secara berkelompok, ketika pacarnya meninggal RM menyalahgunakan narkoba bersama teman-temannya. Alasan RM menyalahgunakan narkoba secara berkelompok karena biaya yang digunakan untuk membeli narkoba bisa lebih murah. Jumlah teman-teman RM yang menyalahgunakan narkoba cukup banyak.

Berdasarkan penuturan RM, penilaian lingkungan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di lingkungannya berbeda antara dulu dan sekarang. Dulu masyarakat Kelurahan Kampung Bali sangat tidak peduli, bahkan sebagian besar terkesan menerima penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingkungannya. Ini terlihat dari banyaknya tetangga RM yang menyalahgunakan narkoba. Saat ini warga lingkungan RM peduli akan penyalahgunaan dan peredaran gelap

narkoba yang terjadi di lingkungannya, ini dapat dilihat dari sikap dan tindakan warga yang menegur, memberikan informasi tentang panti rehabilitasi, bahkan menangkap penyalahguna dan pengedar yang dilihat mereka sedang menyalahgunakan atau mengedarkan narkoba.

Usaha yang dilakukan RM dan keluarganya untuk menghentikan kecanduannya terhadap narkoba sudah cukup banyak, mulai dari rehabilitasi tradisional, moderent sampai substitusi metadon sudah ia jalani, namun sampai dengan saat ini RM masih menyalahgunakan narkoba.

Pengetahuan RM tentang narkoba sangat terbatas, hanya beberapa jenis narkoba dan cara menggunakannya, sedangkan akibat dari penyalahgunaan narkoba baru ia ketahui setelah melihat banyak penyalahguna yang sakit bahkan meninggal. RM mengetahui tentang narkoba dari majalah dan temennya.

2. Informan II: YS

YS mempunyai sifat yang mudah marah, emosinya dimanifestasikan dengan tindakan pergi ke luar rumah. Dari pengakuannya YS tidak pernah takut dan cemas akan apapun kecuali pada penyakit HIV yang ia derita. Dulu YS sering meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, apalagi ketiga ia menyalahgunakan narkoba. Namun saat ini ia selalu menjalankan kewajibannya sebagai muslim.

Orangtua YS sudah bercerai, mereka bercerai disebabkan karena kelakuan YS yang menyalahgunakan narkoba. YS hanya tinggal di Kelurahan Kampung Bali bersama ibu dan adiknya, sedangkan ayahnya tinggal bersama istri barunya. Pendidikan terakhir ayah YS adalah SMA, sedangkan ibu YS hanya lulusan SMP. Ayah YS

bekerja sebagai supir di sebuah perusahaan swasta dan ibu YS berdagang kecil-kecilan di depan rumahnya.

Keadaan ekonomi keluarga YS tergolong kurang mampu, ibunya mengandalkan kiriman dari ayah YS dan hasil mengojek YS untuk memenuhi kekurangan kebutuhan sehari-hari. Ibu YS adalah orang yang paling dominan mengasuh dan mendidik YS dan adiknya. Orangtua YS mendidik anak-anaknya sedikit bebas, ini tergambar dari perkataan YS yang mengatakan bahwa jika melakukan kesalahan ia hanya dimarahi dan apa yang YS kerjakan tidak pernah dipermasalahkan oleh orangtuanya. Orangtua YS jarang menanyakan kegiatan YS di luar rumah. Namun ketika mengetahui YS menyalahgunakan narkoba, ibu YS mendidik YS secara ketat dan tegas, beliau selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh YS.

Di dalam keluarga YS tidak pernah ada acara makan bersama, menurut jawaban YS ini dikarenakan tidak adanya meja makan dan ruangan dalam rumah YS yang terbatas.

Hubungan YS dengan keluarganya sangat dekat, jika YS mempunyai masalah ia selalu menceritakan masalahnya kepada ibunya. Namun ketika ayah dan ibunya masih tinggal serumah YS mengaku sering bertengkar dengan ayahnya, pertengkaran itu semakin sering ketika YS menyalahgunakan narkoba. Dulu di dalam keluarga YS tidak dibebani tanggung jawab apapun oleh orangtuanya, namun sekarang ia harus membantu perekonomian keluarga dengan mengojek.

Reaksi orangtua YS ketika mengetahui YS menyalahgunakan narkoba sangat menentang. Orangtua YS mengetahui anaknya menyalahgunakan narkoba berdasarkan informasi dari tetangga dan melihat sendiri YS sedang menyalahgunakan narkoba. Semenjak mengetahui

YS menyalahgunakan narkoba di rumah YS sering terjadi keributan, hingga akhirnya ayah YS pergi dari rumah dan bercerai dengan ibu YS. Di dalam keluarga YS hanya YS sendiri yang menyalahgunakan narkoba.

Usia YS pertama kali menyalahgunakan narkoba adalah 13 tahun dan narkoba yang pertama kali dikonsumsi adalah pil penenang. Pertama kali YS menyalahgunakan narkoba karena ditawari teman SMP yang juga teman satu lingkungan rumahnya, selain ditawari teman, awal mula YS menyalahgunakan narkoba hanya coba-coba. YS mengaku tidak mendapatkan intimidasi dari temannya apabila tidak mengikuti ajakan temannya untuk menyalahgunakan narkoba.

YS dan keluarganya tinggal di Kelurahan Kampung Bali sejak usianya dua tahun. Lokasi tempat YS bermain dengan teman-temannya hanya di sekitar tempat tinggalnya. Dulu aktifitas YS hanya berkumpul bersama teman-temannya. Banyak dari teman-teman YS yang menyalahgunakan narkoba, bahkan sepupu YS yang tinggal bersebelahan dengan tempat tinggal YS meninggal dikarenakan narkoba. Waktu YS sekarang lebih banyak dihabiskan untuk mengojek dan istirahat di rumah.

Dulu mendapatkan narkoba di sekitar tempat tinggal YS sangat mudah, namun akhir-akhir ini sudah sangat sulit, untuk mendapatkannya kita harus pergi ke Kelurahan sebelah.

Berdasarkan jawaban YS, penilaian lingkungan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang terjadi di lingkungannya berbeda antara dulu dan sekarang. Dulu masyarakat Kelurahan Kampung Bali sangat tidak peduli, dikarenakan sebagian dari warga juga menjual narkoba. Saat ini warga lingkungan YS sangat mendukung

supaya lingkungannya menjadi bersih dari narkoba. Cara warga membersihkan lingkungannya dari narkoba dengan memberikan pilihan pada penyalahguna dan pengedar yaitu: berobat, keluar dari kelurahan Kampung Bali atau dilaporkan ke polisi setempat.

Usaha yang dilakukan YS dan keluarganya untuk menghentikan kecanduannya terhadap narkoba adalah berobat ke panti rehabilitasi dan memasukkan YS ke pesantren, namun semua itu tidak berhasil. Saat ini YS sudah dua tahun berhenti dari kecanduannya dan ini lebih disebabkan kemauan kerasnya yang timbul akibat kelumpuhan yang dialami YS selama sembilan bulan akibat narkoba.

Pengetahuan YS tentang narkoba sangat kurang, YS hanya mengetahui tentang jenis-jenis narkoba. Pengetahuan tentang narkoba diperoleh YS dari teman-temannya.

3. Informan III: IR

IR mempunyai sifat yang pendiam, ketika sedang emosi biasanya IR lebih suka berdiam diri. IR seorang yang pemberani, rasa takut dan cemas tidak pernah berpengaruh terhadap dirinya. Hampir semua keinginan IR selalu dituruti oleh kedua orangtuanya. IR sering meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Sudah lima tahun ini IR tinggal terpisah dengan kedua orangtuanya, IR tinggal di Kelurahan Kampung Bali bersama neneknya, sedangkan orangtua dan kedua adiknya tinggal di Depok. Ayah IR hanya mengeyam pendidikan sampai tingkat SMA. Ayah IR bekerja sebagai pedagang baju di pasar Depok, sedangkan ibu IR hanya seorang ibu rumah tangga dan hanya sesekali membantu ayah IR berdagang.

Kondisi perekonomian keluarga IR sangat kurang, keluarganya pindah ke Depok salah satunya dikarenakan usaha dagangnya di Jakarta tidak berjalan. Dikarena ayahnya sibuk berdagang maka yang paling dominan mengurus dan mendidik IR dan kedua adiknya adalah ibu. Dalam mendidik anaknya orangtua IR sangat memberikan kebebasan. IR tidak pernah mendapat hukuman atas kesalahan yang ia lakukan. IR tidak diberikan tanggung jawab di dalam keluarga oleh orangtuanya dan ketika ia tinggal dengan neneknya kewajibannya hanya kepada dirinya sendiri.

Hubungan IR dengan keluarganya dan neneknya kurang dekat, jika mempunyai masalah IR lebih sering menceritakan masalahnya kepada teman-temannya. Waktu IR sehari-hari banyak dihabiskan untuk mencari uang dengan parkir dan bermain dengan teman-temannya. Tempat biasa IR bermain dengan teman-temannya adalah di sekitar sekolah dan lingkungan rumah. Jika pulang ke Depok IR hanya meminta uang kepada orangtuanya. Orangtua IR tidak pernah menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh IR. Kebiasaan makan bersama di dalam keluarga IR tidak ada, menurut IR ini disebabkan kesibukan orangtuanya dalam berdagang.

Orangtua IR mengetahui anaknya menyalahgunakan narkoba dari lingkungan rumahnya. Reaksi orangtua IR ketika itu adalah mengusir IR dari rumah. Di dalam keluarganya hanya IR sendiri yang menyalahgunakan narkoba.

Usai pertama kali IR menyalahgunakan narkoba adalah 14 tahun dan jenis narkoba yang digunakan adalah putaw. IR mengaku pertama kali menyalahgunakan putaw rasanya tidak enak dan ia baru kecanduan setelah

penyalahgunaan ketiga. Yang pertama kali mengajak IR untuk menyalahgunakan narkoba adalah teman bermain di lingkungan rumahnya. Di samping ajakan dari teman, pertama kali IR menyalahgunakan narkoba karena didorong rasa ingin tahu bagaimana rasa dari putaw.

Jumlah teman IR yang menyalahgunakan narkoba cukup banyak. IR lebih sering menyalahgunakan narkoba bersama teman-temannya dengan frekuensi penyalahgunaan bisa lima kali dalam sehari. Penyalahgunaan narkoba secara bersama-sama lebih dikarenakan biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah.

Sikap warga di sekitar lingkungan IR terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba menurut pendapat IR berbeda antara dulu dan saat ini. Dulu di Kampung Bali, warga masyarakat tidak peduli dengan adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungannya, karena banyak warga yang menyalahgunakan dan mengedarkan narkoba. Untuk mendapatkan narkoba di kelurahan inipun sangat mudah.

Saat ini untuk mendapatkan narkoba di kelurahan Kampung Bali sangat sulit, para pecandu harus pergi ke Boncos terlebih dahulu untuk mendapatkan narkoba. Sikap warga pun sudah berubah, mereka mengharapkan lingkungan rumahnya bebas dari narkoba.

Sudah berbagai macam usaha dilakukan IR dan keluarganya untuk menghentikan kecanduannya akan narkoba, seperti: mengirim IR ke pesantren dan mengikuti detoksifikasi, tetapi sampai saat ini IR masih tidak bisa menghentikan kecanduannya itu

Pengetahuan IR tentang narkoba sangat terbatas, ia hanya mengetahui beberapa jenis narkoba dan cara

penggunaannya. Pengetahuan IR tentang narkoba didapat dari temannya yang menyalahgunakan narkoba.

4. Informan IV: AR

AR mempunyai sifat yang temperamen dan menurut pengakuannya AR mudah sekali cemas dan gugup. Untuk melampiaskan emosinya dengan cara tidur. Dalam menjalankan kewajibannya sebagai muslim, AR termasuk muslim yang taat. Saat ini AR terdaftar sebagai anggota sebuah majelis taklim di Kebun Jeruk.

Kedua orangtua AR sudah meninggal, AR tinggal bersama kakak dan keluarga kakaknya. Kondisi perekonomian keluarga AR sangat kurang. AR mendapatkan penghasilan dari berdagang di trotoar jalan. Hubungan AR dengan keluarganya kurang dekat, AR lebih banyak menghabiskan waktunya di masjid daripada di rumahnya. Tanggung jawab AR di rumah hanya kepada dirinya sendiri.

AR menyalahgunakan narkoba pertama kali pada usia 13 tahun, jenis narkoba yang pertama kali dikonsumsi adalah ganja tapi lama-kelamaan beralih menyalahgunakan putaw. AR pertama kali menyalahgunakan narkoba karena ajakan dari temannya. Menurut pengakuan AR, tidak ada paksaan dari temannya untuk AR menyalahgunakan narkoba, karena selain ajakan dari temannya, AR tertarik menyalahgunakan narkoba disebabkan banyaknya teman bermain AR yang menyalahgunakan narkoba.

Dulu hampir setiap hari AR berkumpul dengan teman-temannya. Banyak dari teman AR yang menyalahgunakan narkoba, sampai dengan saat ini masih ada dua teman dekat AR yang menyalahgunakan narkoba. AR menggunakan narkoba selalu bersama teman-temannya,

penyalahgunaan putaw dilakukan menggunakan satu jarum suntik secara bersama-sama. Alasan AR menyalahgunakan narkoba bersama teman karena bisa lebih hemat.

Berdasarkan pengakuan AR, lingkungan tempat tinggalnya dulu berpihak pada penyalahguna narkoba, narkoba dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun sekarang lingkungan tidak berpihak lagi terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan narkoba pun sulit di dapatkan di lingkungan tempat tinggal AR.

Dorongan untuk menghentikan kecanduannya datang dari dalam diri AR sendiri, yang disebabkan keletihannya dan pengetahuan tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Usaha AR untuk menghentikan kecanduannya dengan menjauhi teman-temannya yang menyalahgunakan narkoba.

Pengetahuan AR tentang narkoba, sangat terbatas dan AR mengetahui narkoba dari temannya.

5. Informan V: HY

HY mempunyai sifat pemarah sekaligus pendiam. Untuk semua keinginannya HY tidak pernah mengungkapkan kepada orangtuanya, ini disebabkan karena HY tidak mau menyusahkan mereka. Kecemasan dan ketakutan yang sering muncul di dalam diri HY dikarenakan penyakit HIV yang dideritanya. Untuk kewajibannya sebagai seorang muslim, HY mengakui sangat kurang menjalankan kewajibannya.

HY tinggal bersama kedua orangtuanya. Ayah HY tamatan SMA dan ibu HY hanya tamatan SMP. Ayah HY bekerja membantu saudara yang mempunyai usaha penyewaan tenda, sedangkan ibu HY berdagang. Untuk

menambah penghasilan keluarga ibu HY membantu mencuci baju tetangga.

Ayah HY berperan dominan dalam mengasuh dan mendidik HY. Ayah HY menerapkan sistem demokratis dalam mendidik HY, ia akan mengikuti keinginan HY, apabila keinginan HY itu dianggap benar. Hukuman yang diberikan orangtua atas kesalahan yang dilakukan HY adalah dengan menasehati.

Hubungan HY lebih dekat dengan ayahnya daripada dengan ibunya. Di rumah HY sering bertengkar dengan ibunya. Di dalam keluarga HY tidak pernah ada acara makan bersama dan kedua orangtua HY tidak pernah menanyakan kegiatan HY.

Reaksi orangtua ketika mengetahui HY menyalahgunakan narkoba sangat tegang, HY mengaku sempat menyangkal bahwa ia menyalahgunakan narkoba. Namun tanpa disengaja ayah HY melihat sendiri HY sedang menyalahgunakan narkoba. Di dalam keluarga HY hanya HY sendiri yang menyalahgunakan narkoba.

Pertama kali HY menyalahgunakan narkoba pada usia 15 tahun karena ditawari oleh teman sekolahnya, narkoba yang pertama kali digunakan HY berbentuk tablet. Sedangkan HY mengenal putaw dari teman-teman di lingkungan rumahnya. Tidak ada paksaan dari teman-teman HY terhadap HY dalam menyalahgunakan narkoba. Karena menurut pengakuan HY, selain tawaran dari teman, keinginan untuk mencoba dan rasa penasaran dalam diri HY juga sangat besar.

Jumlah teman HY yang menyalahgunakan narkoba di lingkungan tempat tinggal HY cukup banyak, namun saat ini tinggal HY sendiri karena sudah banyak teman HY yang meninggal. Waktu senggang HY lebih banyak di

habiskan berkumpul dengan temannya di sekitar lingkungan rumah atau di rumah temannya.

HY biasa menyalahgunakan narkoba bersama teman-temannya, dengan alasan menyalahgunakan narkoba bersama teman biaya yang dikeluarkan bisa lebih murah.

Dulu sikap warga di lingkungan tempat tinggal HY sangat tidak peduli terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di lingkungannya, tetapi sekarang jika melihat penyalahguna narkoba mereka akan menegur penyalahguna tersebut.

Menurut penuturan HY keberadaan narkoba di lingkungannya dulu sangat banyak dan mudah dicari, namun untuk sekarang ini bila ingin menyalahgunakan narkoba, para penyalahguna harus mencarinya di Gang Kiapang (Boncos).

Usaha yang di lakukan HY dan keluarga untuk menghentikan kecanduan HY akan narkoba dengan mengikuti rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional. Namun usahanya belum mendatangkan hasil, sampai saat ini HY masih menyalahgunakan narkoba, walaupun hanya sekali dalam seminggu.

Pengetahuan HY tentang narkoba sangat kurang, ia hanya mengetahui bahwa narkoba banyak jenisnya. HY memperoleh informasi tentang narkoba dari temannya.

6. Informan VI: AU

AU mempunyai sifat pemaarah dan tidak bisa menguasai emosinya. Apabila sedang emosi AU melampiaskannya dengan minum-minuman keras. Setiap keinginan AU harus dituruti oleh kedua orangtuanya, karena jika tidak dituruti AU akan menjadi sangat marah.

AU adalah seorang yang pemberani, ia tidak pernah takut akan apapun.

Kecemasan yang sering dirasakan oleh AU lebih dikarenakan penyakit HIV yang dideritanya akibat penyalahgunaan narkoba. AU bukan seorang muslim yang taat, karena ia sering meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Orangtua AU telah bercerai. AU tinggal bersama ayah, kakak dan adiknya, sedangkan ibu AU tinggal bersama suami barunya mengontrak rumah di sebelah tempat tinggal AU. Ayah AU berpendidikan SMA dan ibu AU hanya tamatan SMP. Ayah AU bekerja sebagai supir dan ibu AU bersama suami barunya membuka warung nasi.

Di dalam keluarga yang paling dominan dalam mengasuh dan mendidik AU dan saudara-saudaranya adalah ibu. Cara orangtua AU mengasuh dan mendidik anak-anaknya sangat terbuka. Dalam hubungan antar anggota keluarga AU lebih dekat pada adiknya, sedangkan dengan kakaknya AU sering bertengkar.

AU dan keluarganya tidak pernah melakukan aktifitas makan bersama, menurut pengakuan AU itu dikarenakan tidak adanya ruangan dan meja untuk makan. Dulu AU dan kakaknya tidak diberikan tanggung jawab dalam keluarga oleh orangtuanya, namun kini AU diberikan tanggung jawab lebih untuk menyelesaikan kuliahnya.

Reaksi orangtua AU, ketika mengetahui AU terlibat penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak kaget lagi, karena sudah banyak orang di sekitar rumah AU yang menyalahgunakan bahkan mengedarkan narkoba. Di dalam keluarga AU selain AU, kakak AU juga merupakan pecandu dan kurir narkoba.

Pertama kali AU menyalahgunakan narkoba pada usia 11 tahun dan yang menawarkan narkoba pertama kali adalah teman AU. Sebelum ditawari narkoba oleh teman AU, sebenarnya AU sudah mengenal narkoba sejak kelas tiga SD, karena AU bekerja sebagai kurir narkoba. Selain ajakan teman, sebenarnya yang paling mendorong AU untuk menyalahgunakan narkoba adalah rasa ingin tahu yang disebabkan seringnya AU mengantar narkoba dan seringnya AU melihat remaja yang menyalahgunakan narkoba di lingkungan AU.

Dulu sebelum AU melanjutkan kuliahnya, AU hampir setiap hari berkumpul bersama teman-temannya. Biasanya tempat AU berkumpul bersama teman-temannya adalah di sekitar wilayah tempat tinggalnya. Jumlah teman-teman AU yang menyalahgunakan narkoba cukup banyak, bahkan teman seangkatan AU banyak yang sudah meninggal akibat narkoba

Berdasarkan penuturan AU, sikap warga lingkungan tempat tinggalnya dulu tidak peduli akan adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di lingkungannya, karena banyak warga lingkungan AU yang menyalahgunakan dan mengedarkan narkoba. Namun sikap dan pandangan warga sekarang sangat berbeda, warga tidak lagi membiarkan penyalahgunaan dan pengedaran melakukan aktifitasnya secara tenang, karena apabila diketahui oleh warga kemungkinan mereka akan di ceramahi oleh orang satu lingkungan.

Untuk mendapatkan narkoba, AU tidak perlu berusaha dengan keras karena tiap gang di Kampung Bali ada bandar dan untuk jasa kurirnya AU sering dibayar dengan narkoba.

Usaha yang dilakukan oleh AU dan orangtuanya untuk menghentikan kecanduan AU dengan mengirim AU ke panti rehabilitasi dan terakhir mengirim AU ke pesantren.

Pengetahuan AU tentang narkoba sangat terbatas, AU mendapatkan informasi tentang narkoba dari teman-temannya.

7. Informan VII: ER

ER mempunyai sifat tidak mau mengalah dan pemaarah. Semua keinginan ER selalu dituruti oleh orangtuannya, karena apabila tidak dituruti ER akan marah. Untuk melampiaskan amarahnya biasanya ER membanting barang-barang yang berada di sekitarnya. ER tidak pernah merasa tertindas, takut dan gugup. Saat ini kecemasan yang sering muncul pada diri ER lebih dikarenakan penyakit HIV yang dideritanya. ER bukan seorang muslim yang taat, ia seringkali meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim.

ER tinggal bersama kedua orangtua, kedua kakak yang sudah menikah dan tiga orang keponakannya. Selain keluarga ER, ada beberapa orang yang mengontrak kamar di rumah ER. Rumah orangtua ER adalah rumah berlantai dua, dimana lantai dua rumah itu dikontrakkan.

Pendidikan tertinggi ayah ER adalah SMA dan ibu ER hanya sampai tingkat SMP. Ayah ER bekerja serabutan namun pekerjaan utamanya adalah sebagai makelar tanah. Keluarga ER termasuk keluarga dengan ekonomi menengah ke atas (berdasarkan observasi terdapat sepuluh kamar di lantai dua rumah orangtua ER dan satu kamar dikontrakkan antara Rp 300.000,- sampai dengan Rp. 400.000,- dan keluarga ER mempunyai tiga buah sepeda motor).

Yang paling dominan mendidik dan mengambil keputusan di dalam keluarga ER adalah ayah ER, namun yang paling dominan mengurus ER adalah ibu ER. Ayah ER mendidik ER dengan keras namun bijaksana. Hukuman yang diberikan orangtua ER, jika ER melakukan kesalahan adalah dinasehatin dan dimarahi. Keluarga ER cukup terbuka terhadap keinginan dan masukkan dari anak-anaknya.

Hubungan ER dengan anggota keluarga yang lain kurang dekat, ER hanya dekat pada kakak laki-lakinya yang sudah meninggal. Saat ini ER membahas masalah yang dihadapi dengan ibunya. Sejak ER kecil, keluarganya selalu makan sendiri-sendiri, hal ini disebabkan kesibukan ayah ER yang mengakibatkan ayah ER jarang berada di rumah.

Menurut ER dulu orangtuanya tidak pernah menanyakan kegiatan ER. Namun semenjak orangtua ER mengetahui ER seorang pecandu narkoba, ibu ER selalu menanyakan kegiatan yang ER lakukan. Orangtua ER mengetahui ER sebagai pecandu narkoba berdasarkan informasi dari kakak laki-laki ER yang meninggal dikarenakan narkoba.

Pertama kali ER menyalahgunakan narkoba karena tawaran teman ER sesama kurir narkoba. Saat itu atas jasa ER dan temannya mengantar putaw, ER dibayar dengan putaw. Usia pertama kali ER menyalahgunakan narkoba adalah 13 tahun. Sejak pertama menyalahgunakan narkoba tidak ada keterpaksaan dalam diri ER, ini dikarenakan teman yang menawarkan ER narkoba pada ER untuk pertama kali juga baru pertama kali menyalahgunakan narkoba. Rasa ingin tahu dan coba-coba yang lebih mendorong ER untuk menyalahgunakan narkoba. Rasa itu timbul disebabkan seringnya ER melihat pemandangan

orang-orang menyalahgunakan narkoba dan seringnya ER memegang narkoba. Dulu dalam sehari ER menyalahgunakan narkoba sebanyak tiga sampai empat kali.

Dulu hampir setiap hari ER berkumpul dengan teman-temannya. Tempat mereka berkumpul di sekitar wilayah tempat tinggal ER. Jumlah teman ER yang menjadi pecandu narkoba cukup banyak. ER menyalahgunakan narkoba kadang dengan teman-temannya kadang sendiri, tergantung dari uang yang dimilikinya.

Banyak warga lingkungan rumah ER yang menyalahgunakan narkoba. Dulu pandangan warga lingkungan ER tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di lingkungannya sangat tidak peduli. Namun sekarang mereka sangat peduli, salah satu kepeduliannya diwujudkan dengan mengingatkan para penyalahguna dan pengedar untuk berhenti dari kegiatan mereka menyalahgunakan dan mengedarkan narkoba.

Menurut ER, dulu untuk mendapatkan narkoba di lingkungannya sangat mudah. Narkoba banyak bertebaran dimana-mana, tetapi sekarang untuk mendapatkan narkoba harus keluar dari Kampung Bali terlebih dahulu.

Macam-macam usaha yang sudah dilakukan ER dan keluarganya untuk menghentikan kecanduannya diantaranya mengikuti rehabilitasi tradisional, mengirim ER ke Balai Kasih Sayang Pamardi Siwi dan juga tahan badan selama seminggu tidak pakai narkoba.

Pengetahuan ER tentang narkoba sangat minim, ER hanya mengetahui beberapa jenis narkoba. ER mendapatkan informasi tentang narkoba dari teman-temannya.

4.1.2 Hasil Penelitian Dari Informan Keluarga Remaja Penyalahguna/Mantan Penyalahguna.

Wawancara terhadap keluarga remaja penyalahguna/mantan penyalahguna narkoba dilakukan guna mengecek informasi yang diberikan informan remaja, terutama mengenai sifat dan kehidupan dalam keluarga tersebut.

1. Informan I: SR

SR adalah orangtua dari informan AU. SR sudah bercerai dengan suaminya. Anak-anak hasil perkawinan SR dengan mantan suaminya tinggal bersama mantan suaminya sedangkan SR tinggal bersama suami barunya dengan mengontrak rumah yang letaknya tak jauh dari rumah mantan suaminya. SR hanya menamatkan pendidikannya sampai tingkat SMP. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, SR dan suaminya membuka usaha warung nasi. SR sangat memberikan kebebasan dalam mendidik anak-anaknya. Dulu SR tidak pernah menanyakan kegiatan anak-anaknya, tetapi semenjak SR tahu anaknya seorang pecandu SR menjadi lebih perhatian.

Menurut SR, walaupun sudah bercerai dengan suaminya namun hubungan antara SR dengan anggota keluarga yang lain masih baik. Ini ditandai dengan seringnya anak-anak SR dari perkawinan pertamanya membantu SR berdagang.

Kedua anak laki-laki SR dari perkawinan pertamanya sempat terlibat penyalahgunaan narkoba. Perilaku kedua anak SR itu sangat berbeda, yang tertua lebih penurut dibandingkan dengan anak yang kedua, dan anak laki-laki kedua SR mempunyai sifat pemarah. Apabila keinginannya tidak dituruti anak yang kedua cenderung marah dan kabur dari rumah.

Dahulu SR tidak pernah membebani anak-anaknya dengan tanggung jawab, tetapi ketika SR mengetahui anak-anaknya menyalahgunakan narkoba SR memberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikannya kepada anak laki-laki keduanya dan anak laki-laki pertamanya diberikan tanggung jawab di tempat dagang SR.

Menurut SR, sikap masyarakat terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di lingkungannya sangat berbeda. Dahulu warga Kampung Bali bersikap tidak peduli. Hampir setiap keluarga di Kampung Bali terdapat anggotanya yang terlibat masalah narkoba. Saat ini warga semakin peduli akan masalah narkoba dan ini berdampak pada berkurangnya jumlah penyalahguna dan pengedar di lingkungan Kampung Bali. Hal ini dikarenakan jika seseorang ketahuan menyalahgunakan dan mengedarkan narkoba maka orang tersebut akan diusir dari lingkungan.

Upaya yang dilakukan SR untuk menghentikan kecanduan anaknya dari narkoba diantaranya dengan mengirim anaknya untuk mengikuti rehabilitasi di panti rehabilitasi milik Departemen Sosial DKI, namun ditolak dikarenakan anaknya mengidap HIV dan mengirim anaknya ke pesantren di Palembang.

Pengetahuan SR tentang narkoba sangat terbatas, pengetahuan SR tentang narkoba diperoleh dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

2. Informan II: LA

LA adalah orangtua dari informan YS. LA sudah bercerai dengan suaminya, perceraian antara LA dengan suaminya dikarenakan suaminya pergi dari rumah akibat

habis kesabaran dalam menghadapi anaknya yang menjadi pecandu narkoba. LA memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berdagang makanan kecil dan mengandalkan kiriman dari mantan suaminya.

LA tinggal bersama kedua anak hasil perkawinan dengan mantan suaminya. LA hanya bersekolah sampai tingkat SMP. LA sangat keras dalam mendidik anak-anaknya, hal ini dikarenakan LA tidak mau lagi anak laki-lakinya yang sudah tidak menyalahgunakan narkoba kembali terlibat dengan narkoba.

Menurut LA, hubungan antara sesama anggota keluarganya saat ini cukup baik, begitu pula dengan mantan suaminya. Anak laki-laki LA mempunyai sifat pendiam namun sedikit keras. Apabila keinginan anak laki-lakinya tidak dituruti, dia akan marah dan pergi dari rumah. LA tidak pernah memberikan tanggung jawab di dalam rumah kepada anak laki-lakinya.

Kegiatan anak laki-laki LA sehari-hari adalah menjadi tukang ojek, namun dahulu anak laki-laki LA menghabiskan hari-harinya dengan berkumpul dan bermain dengan teman-temannya. Di dalam keluarga LA tidak pernah ada acara makan bersama, hal ini disebabkan terbatasnya ruangan dan tidak adanya meja makan.

Menurut LA, sikap warga lingkungan tempat tinggalnya terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba sangat tidak peduli, menurutnya itu yang menyebabkan banyak warga lingkungannya yang terlibat dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Saat ini karena sudah banyak yang meninggal, masyarakat menjadi sangat peduli. Salah satu tindakan yang dilakukan warga adalah mengusir penyalahguna dan bandar yang ketahuan sedang melakukan aksinya.

LA sudah melakukan bermacam-macam usaha untuk menghentikan ketergantungan anaknya terhadap narkoba.

Pengetahuan LA tentang narkoba sangat terbatas, ia mendapatkan pengetahuan tentang narkoba dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

4.1.3. Hasil Penelitian Dari Informan Tokoh Masyarakat dan Relawan Yayasan Pelita Ilmu.

Wawancara terhadap tokoh masyarakat dan relawan Yayasan Pelita Ilmu ini digunakan untuk menguatkan informasi yang didapat dari informan remaja, terutama tentang keadaan lingkungan dan sikap warga lingkungan sekitar terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

1. Informan I: DD

DD adalah ketua Rukun Tetangga yang berada di kelurahan Kampung Bali, Jakarta Pusat. Menurut DD, pelanggaran hukum yang paling menonjol di kelurahan Kampung Bali sebelum maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba adalah pencurian kendaraan bermotor.

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba mulai marak di kelurahan Kampung Bali pada tahun 1998 dan puncaknya terjadi pada tahun 2000. Situasi ini ditandai dengan keterlibatan hampir setiap anggota keluarga yang ada di kelurahan Kampung Bali. Menurut DD, perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tersebut dikarenakan sikap warga yang kurang peduli dan pengetahuan warga yang kurang akan narkoba.

Namun keadaan ini mulai berubah sejak tahun 2002 dimana Lurah yang pada saat itu adalah anggota polisi mulai terlibat dalam pemberantasan narkoba. Saat ini yang

bergerak untuk mengamankan lingkungan kelurahan Kampung Bali adalah pemuda Kampung Bali. Dan apabila diketahui ada penyalahguna dan pengedar maka warga akan memberikan pilihan kepada mereka, mengikuti pengobatan, pergi dari lingkungan kelurahan Kampung Bali atau melaporkan kepada petugas polisi. Antisipasi yang dilakukan di lingkungan Rukun Tetangga ini adalah menggerakkan pemuda dan warga untuk menjaga lingkungan dari penyalahguna dan pengedar narkoba.

2. Informan II: HM

HM adalah salah satu ketua Rukun Warga (RW) di kelurahan Kampung Bali, Jakarta Pusat. Menurut HM, keadaan Kampung Bali sebelum maraknya penyalahgunaan dan peredaran narkoba sama seperti situasi daerah Jakarta pada umumnya. Pelanggaran hukum yang paling menonjol pada saat itu adalah pencuri kecil-kecilan dan perkelahian pemuda yang disebabkan karena pertandingan sepakbola.

Semenjak dahulu kegiatan kepemudaan di kelurahan Kampung Bali tidak pernah aktif. Menjelang tahun 1989 dibentuklah karang taruna pada tingkat Rukun Warga.

Ganja mulai masuk di kelurahan Kampung Bali pada tahun 1980an dan pada tahun 1990an, putaw mulai banyak beredar. Menurut HM, tidak ada warganya yang menjadi pengedar putaw, tetapi mereka hanya merupakan pecandu. Pengedar putaw adalah orang Nigeria di wilayah kelurahan Kebun Kacang.

Banyak warga kelurahan Kampung Bali yang meninggal akibat narkoba. Di lingkungan Rukun Warga tempat HM memimpin, sebanyak 39 warganya meninggal, karena kejadian itu HM sempat melepaskan jabatannya

namun pada periode berikutnya ia kembali ditunjuk menjadi ketua Rukun Warga.

Antisipasi yang dilakukan warga adalah mengawasi setiap gerak-gerik warga yang dianggap mencurigakan. Dan saat ini ada lima orang warganya yang diawasi, jika terbukti mereka menyalahgunakan narkoba maka HM sendiri yang akan menangkap dan menyerahkan mereka ke polisi.

3. Informan III: MW

Pada umumnya alasan remaja kelurahan Kampung Bali menyalahgunakan narkoba adalah coba-coba. Keinginan ini timbul dikarenakan wilayah ini merupakan daerah transit sehingga banyak narkoba yang beredar, selain itu banyak remaja yang dijadikan kurir narkoba sehingga mereka terbiasa bersentuhan dengan narkoba yang akhirnya menimbulkan rasa penasaran dalam diri remaja tersebut.

Sedangkan keinginan remaja untuk berhenti dari kecanduan narkoba dapat dilihat dari frekuensi remaja yang mengikuti program rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional, berobat ke puskesmas. Alasan mereka untuk berhenti pada umumnya karena sudah capai dan banyak melihat teman mereka yang meninggal.

Berbeda dengan dahulu, remaja kelurahan Kampung Bali, saat ini lebih aktif pada kegiatan-kegiatan positif, diantaranya bermain bola, bermain musik dan juga aktif di masjid serta mereka lebih aktif mencari uang dengan jalan menjadi tukang parkir.

Terdapat perubahan sikap warga kelurahan Kampung Bali, terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba antara dahulu dan sekarang. Dahulu sikap warga berkesan tidak peduli karena warga yang terlibat

penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba cukup banyak. Hampir di setiap gang terdapat pengedar, yang pada kehidupan kesehariannya adalah tetangga, sahabat bahkan saudara. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan tersebut sangat membantu perekonomian warga.

Saat ini warga lebih peduli dengan memberikan informasi pengobatan yang ada di Yayasan Pelita Ilmu. Perubahan ini salah satunya disebabkan banyak penyalahguna dan pengedar yang sudah meninggal dan dipenjara.

Dan untuk remaja yang sudah berhenti warga menyediakan lahan atau wadah untuk mereka beraktifitas.

4. Informan IV: LR

Remaja kelurahan Kampung Bali pada umumnya lebih sering berada di sekitar rumah dibandingkan ke luar dari lingkungannya. Ketika narkoba mulai masuk ke wilayah ini, banyak remaja yang terlibat sebagai penyalahguna maupun pengedar.

Banyaknya jumlah penyalahguna dan pengedar narkoba di lingkungan kelurahan Kampung Bali merupakan salah satu alasan remaja untuk menyalahgunakan narkoba. Selain itu alasan lainnya adalah karena kebiasaan mereka melihat dan membawa narkoba menyebabkan mereka tergoda dan ingin mencoba menyalahgunakannya.

Keinginan remaja untuk berhenti menyalahgunakan narkoba dikarenakan mereka sudah merasa lelah dengan kecanduannya.

Saat ini warga dan remaja lebih mementingkan pengobatan dan menjaga wilayahnya dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Tindakan yang dilakukan warga untuk mendukung niat remaja menghentikan

kecanduannya adalah dengan menasehati sampai merujuk mereka ke Yayasan Pelita Ilmu untuk di obati.

Untuk menjaga agar remaja yang sudah pulih tidak pakai lagi, warga melalui karang taruna memberikan aktifitas positif bagi remaja tersebut. Bermain musik, sepakbola, menjadi tukang parkir adalah beberapa aktifitas yang disediakan warga untuk menjaga remaja agar tidak terlibat lagi dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

5. Informan V: BS

Dahulu banyak remaja kelurahan Kampung Bali yang terlibat penyalahgunaan narkoba. Alasan para remaja menyalahgunakan narkoba pada umumnya adalah banyaknya narkoba yang beredar di lingkungan mereka, sehingga membangkitkan keinginan mereka untuk mencoba narkoba.

Pada tahun 1998an sikap warga kelurahan Kampung Bali terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba sangat mendukung.

Keinginan remaja untuk berhenti dari ketergantungannya disebabkan mereka lelah dan sudah banyak melihat teman mereka yang meninggal. Keluarga dan masyarakat sangat mendukung terhadap keinginan remaja untuk berhenti dari penyalahgunaan narkoba, dukungan itu diwujudkan dengan membawa para pecandu untuk berobat

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada Bab II bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba, yaitu faktor individu, faktor lingkungan dan faktor keberadaan narkoba. Tentu ini

bukan berarti bahwa suatu kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja harus berawal dari faktor-faktor tersebut, tetapi mungkin saja satu atau dua faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba.

4.2.1 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Bagian ini menjabarkan analisis dan hasil analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan pada keempatbelas informan.

1. Faktor Individu

Pada umumnya hampir semua informan remaja mempunyai sifat yang mudah marah, namun sikap dan tindakan mereka melampiaskan amarahnya dengan cara yang berbeda-beda. Tiga orang informan yaitu RM, IR, dan AR, melampiaskan amarah mereka dengan berdiam diri atau mengurung diri, sedangkan YS, AU dan ER melampiaskan amarah mereka dengan sikap negatif. YS dan ER melampiaskan amarahnya dengan cara membanting barang-barang yang ada di dekat mereka dan AU dengan cara meminum minuman keras.

Dalam kehidupan keagamaan, mereka termasuk dalam kelompok muslim yang tingkat dan aktifitas keagamaannya kurang atau rendah.

Hampir semua informan remaja meyalahgunakan narkoba pertama kali pada waktu mereka duduk di bangku SMP. Ketujuh informan remaja, mengungkapkan bahwa alasan mereka pertama kali menyalahgunakan narkoba adalah karena coba-coba dan rasa ingin tahu. Temuan ini diperkuat dengan jawaban para informan relawan.

“Alasan mereka (remaja) menyalahgunakan narkoba terutama karena coba-coba, karena di sini juga tempat transit narkoba.”(MW)

Semua informan remaja tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi waktu luangnya yang cukup panjang. Ini tergambar dari pernyataan mereka yang menyatakan bahwa hampir setiap hari mereka menghabiskan waktu mereka dengan berkumpul atau bermain bersama teman dan ini diperkuat oleh pernyataan dari kedua informan orangtua yang menyatakan bahwa mereka tidak memberikan tanggung jawab apapun di dalam rumah pada anaknya.

Dari hasil analisis di atas diketahui bahwa faktor individu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja meyalahgunakan narkoba.

2. Faktor Lingkungan

Dalam penjabaran pada Bab II, faktor lingkungan terdiri dari 3 (tiga) lingkungan yang mempengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Namun pada penelitian ini yang diteliti hanya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor Lingkungan Keluarga.

Lima dari tujuh informan remaja memiliki orangtua dengan tingkat pendidikan SMA untuk ayah dan SMP untuk ibu. Menurut hasil dari beberapa penelitian pendidikan orangtua mempunyai kontribusi yang tidak lasung terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. Tingkat pendidikan ini salah satunya akan berpengaruh kepada pekerjaan orangtua yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perekonomian keluarga.

Lima dari tujuh informan remaja berasal dari keluarga dengan ekomoni kurang. Dan ini

merupakan salah satu alasan mengapa para remaja penyalahguna narkoba. Hasil analisis ini diperkuat pernyataan Agnes dalam Djuauzi (2003).

”Salah satu alasan mereka (remaja) menggunakan narkoba adalah untuk lari dari dunia nyata. Di sekitar mereka terhampar kemewahan kota metropolitan dan keadaan ekonomi keluarga mereka tidak memungkinkan untuk menjangkau kemewahan tersebut.”

Selain alasan pendidikan dan ekonomi di atas, penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja disebabkan karena mereka dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mengalami disfungsi keluarga. Contoh disfungsi keluarga yang dialami oleh para remaja adalah ketidak utuhan keluarga, kurangnya perhatian dari orangtua dikarenakan kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan adanya hubungan interpersonal yang tidak baik.

Keluarga memiliki aturan yang ”longgar”, juga merupakan faktor yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba. Ini terungkap dari jawaban para remaja yang pada umumnya menjawab tidak pernah diberi hukuman yang berarti apabila melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan lebih merupakan nasehat.

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat dalam penelitian ini

dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat umum.

1). Lingkungan Teman Sebaya

Informan remaja hampir setiap hari waktunya di habiskan dengan cara berkumpul dan bermain dengan teman-teman sebayanya. Menurut para informan yang pertama kali mengajak mereka menggunakan narkoba adalah teman-teman sebayanya, baik teman sekolah, teman lingkungan rumah, maupun pacar. Dan masih menurut mereka banyak teman mereka yang menyalahgunakan narkoba bahkan banyak pula teman mereka yang meninggal akibat narkoba.

Dari gambaran di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba.

2). Lingkungan Masyarakat

Para informan remaja mengungkapkan bahwa banyak tetangga mereka yang menyalahgunakan bahkan mengedarkan narkoba, bahkan sudah banyak warga sekitar tempat tinggal mereka yang meninggal akibat narkoba. Selain coba-coba dan rasa ingin tahu, alasan pertama kali remaja menyalahgunakan narkoba adalah karena sering melihat tetangga lingkungannya menggunakan narkoba.

Selain itu sikap warga yang kurang peduli juga merupakan salah satu sebab

meningkatnya jumlah penyalahguna bahkan pengedar gelap narkoba di daerah ini. Ini terungkap dari jawaban informan remaja tentang penilaian masyarakat terhadap remaja tersebut dan teman-temannya.

Selain pernyataan dari informan remaja, sikap ketidakpedulian warga juga diutarakan oleh para informan orangtua dan relawan, yang pada umumnya mengungkapkan bahwa warga Kampung Bali bersikap tidak peduli terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayahnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan menjadi salah satu sebab remaja menyalahgunakan narkoba

3. Faktor Ketersediaan Narkoba.

Hampir semua informan remaja menyatakan bahwa mendapatkan narkoba di Kampung Bali sangat mudah, bahkan sebagian mengaku mereka sering dititipkan narkoba karena mereka pernah menjadi kurir narkoba. Dan informasi dari salah satu informan remaja menyatakan bahwa di setiap gang di Kampung Bali terdapat bandar narkoba.

Dari gambaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor kesediaan narkoba merupakan salah satu sebab remaja menyalahgunakan narkoba.

Berdasarkan keterangan para informan dari pertanyaan tentang pengetahuan narkoba, diketahui bahwa pengetahuan warga Kampung Bali, terhadap narkoba masih sangat rendah. Mereka hanya mengetahui jenis narkoba

yang sedang trend dan cara penggunaannya, sedangkan akibat dari narkoba tidak mereka ketahui. Dan ini menjadi salah satu faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan Agnes dalam Djuazi (2003), yang menyatakan bahwa warga Kampung Bali menganggap wajar anak mereka menyalahgunakan narkoba karena banyak remaja di lingkungan mereka yang menyalahgunakan narkoba, tetapi mereka tidak memahami akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba.

4.2.2 Faktor Dominan Yang Menyebabkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

Berdasarkan hasil analisis tentang faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di atas, pada bagian ini akan di analisis faktor dominan yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Tabel 4.1

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja

No	Nama	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Penyalahgunaan Narkoba													N	P
		Individu				Lingkungan										
						Keluarga				Masyarakat						
		I1	I2	I3	I4	K1	K2	K3	K4	L1	L2	L3				
1	RM	√	√	√	√	X	X	X	X	√	√	√	√	√		
2	YS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
3	IR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
4	AR	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√		
5	HY	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√		
6	AU	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
7	ER	√	√	√	√	√	X	X	X	√	√	√	√	√		
Jumlah		6	7	6	7	5	5	5	4	7	7	7	7	7		
Persentasi		86	100	86	100	71	71	71	57	100	100	100	100	100		

Kode	Aspek
I1	Sifat
I2	Ingin Tahu/coba-coba
I3	Tingkat Keyakinan Agama
I4	Waktu Luang
K1	Pendidikan Orangtua
K2	Ekonomi Keluarga
K3	Disfungsi Keluarga
K4	Aturan Dalam Keluarga (longgar)
L1	Teman Sebaya
L2	Sikap Masyarakat
L3	Jumlah Penyalahguna dan Pengedar Narkoba di Lingkungan
N	Ketersediaan Narkoba
P	Pengetahuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hampir semua faktor berpengaruh besar terhadap terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja. Namun bila dilihat secara keseluruhan faktor lingkungan masyarakat yang terdiri dari teman sebaya, sikap masyarakat dan jumlah penyalahguna serta pengedar narkoba di lingkungan menjadi faktor yang paling dominan menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba.

Kesimpulan ini diambil berdasarkan pengamatan di lapangan dan dari analisis hasil penelitian yang menyebutkan:

1. para remaja pertama kali mengenal narkoba dari teman sebaya
2. para remaja ditawari narkoba pertama kali oleh teman sebaya
3. para remaja menghabiskan waktu luangnya bersama teman sebaya
4. para remaja menyalahgunakan narkoba bersama teman sebayanya
5. rasa ingin tahu dan coba-coba yang muncul pada diri para remaja dikarenakan sering melihat penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh warga lingkungannya.
6. banyaknya narkoba yang beredar di lingkungan lebih dikarenakan sikap tidak peduli masyarakat terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi di lingkungannya.